

# Perancangan Bangunan Gedung Convention and Exhibition Dengan Penerapan Konsep Arsitektur Post-Modern di Kota Baru Parahyangan

Vania Ayu Noviaiwanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung  
Email: vaniaayu1511@gmail.com

## ABSTRAK

Di era yang serba modern ini masyarakat mulai banyak sekali inovasi-inovasi baru yang banyak menarik minat masyarakat dari berbagai kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar mempromosikan produk yang di jual dengan berbagai cara, salah satunya itu memamerkan secara langsung produk keluarannya secara langsung dan juga membuat converensi/pertemuan untuk mempromosikan dan menarik minat para calon pembeli. Sehingga dibuatlah bangunan khusus untuk para produsen dan konsumen untuk mempromosikan produknya di pusat pertemuan dan pameran ini.

Arsitektur Post-Modern merupakan bentuk protes dari gaya modernisasi setelah sekian lama terjebak di satu gaya. Gaya post-modern memiliki kebebasan mendesain dengan tanpa adanya batasan-batasan tertentu yang mengikat pada konsep ini. Dengan menggunakan konsep ini bangunan yang di rancang akan mengarah kepada bangunan yang memiliki teknologi mengikuti jaman.

Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yaitu Bandung sekarang memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan teknologi dan industri. Bandung juga disebut sebagai kota mode yang menjadikan industri yang ada di kota bandung juga berkembang cukup pesat. Perencanaan pembangunan gedung *Convention & Exhibition Center* di kasawasan ini juga untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di Bandung, dan juga untuk menjadi *icon* kawasan Kota Baru Parahyangan.

**Kata kunci:** Eksibisi, Konvensi, Post-Modern, Post-Modernisme

## ABSTRACT

*In this modern era, people have started many new innovations that have attracted the interest of people from various circles. This causes companies ranging from small companies to large companies to promote the products they sell in various ways, one of which is to directly showcase their output products and also hold conferences/meetings to promote and attract potential buyers. So a special building was made for producers and consumers to promote their products in this meeting and exhibition center.*

*Post Modern architecture is a form of protest from the modernization style after being stuck in one style for a long time. The post modern style has the freedom to design without certain restrictions that bind to this concept. By using this concept, the building that is designed will lead to a building that has technology following the times.*

*The capital city of West Java, namely Bandung, now has a fairly important role in the development of technology and industry. Bandung is also referred to as a fashion city which makes the industry in Bandung also growing rapidly. Planning the construction of a Convention & Exhibition Center in this area is also to complement the existing facilities in Bandung.*

**Keywords:** Convention, Exhibition, Post-Modern, Post-Modernism

## 1. PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam jenis retail yang terdapat pada era pasca modern ini dan banyak masyarakat mulai memiliki ketertarikan lebih untuk datang dan membuat acara pameran maupun pertemuan yang diadakan di sebuah bangunan khusus untuk acara pameran dan pertemuan. Di dalam gedung pameran ini dapat mencakup banyak aktifitas yang dilakukan oleh pengunjung maupun penjual atau penyelenggara acara pameran maupun pertemuan. Fasilitas yang di sediakan oleh pusat gedung pertemuan dan pameran ini dapat di bilang cukup lengkap mulai dari ruang pertemuan, ruang pameran, *food & beverage outlet*, *meeting room*, fasilitas parkir dan lain sebagainya.

Keberagaman aktifitas inilah yang menuntut para arsitek di indonesia untuk membuat bangunan untuk acara pameran maupun pertemuan. Pemilihan konsep *Post-Modern* pada bangunan pusat pameran dan pertemuan (*Convention & Exhibition Center*) untuk dapat menyediakan fasilitas, fungsi ruang dan fungsi lahan yang dapat dimaksimal untuk digunakan dan di nikmati oleh pengunjung, penyelenggara acara pameran, penyelenggara acara pertemuan maupun pengelola dari *Convention & Exhibition Center* itu sendiri. Tetapi pada saat ini, banyak masyarakat yang mulai memperhatikan keamanan, kesehatan, dan kenyamanan pada saat mereka berkunjung ke sebuah bangunan.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi proyek

*Convention & Exhibition Center* sendiri yaitu bangunan multi fungsi yang memiliki fungsi utama yaitu untuk pameran maupun pertemuan dalam skala kecil maupun skala besar. Bangunan ini menawarkan area-area yang luas dan nyaman untuk pengunjung dan tentu saja bisa untuk jumlah pengunjung yang besar. Bangunan ini juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk konser, pernikahan, konferensi pers, ruang meeting dll. *Convention and Exhibition Center* merupakan wadah untuk kegiatan MICE yaitu *meetings, incentives, conferences dan exhibitions*.

Menurut Dirjen Pariwisata *convention / konvensi* adalah suatu kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang ( negarawan, usahawan, cendekiawan dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal- hal baru yang menarik untuk di bahas (Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1 : Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran).

*Exhibition* adalah ajang pertemuan yang dihadiri secara bersama-sama yang diadakan di suatu ruang pertemuan atau ruang pameran hotel, dimana sekelompok produsen atau pembeli lainnya dalam suatu pameran dengan segmentasi pasar yang berbeda (Kesrul, 2004:16). Jadi bisa di simpulkan bahwa *Exhibition* merupakan sebuah acara yang di rancang di suatu ruang pertemuan untuk memamerkan barang untuk di perjual belikan.

Proyek yang akan di rancang ini diberikan nama *Vazkya* dalam bahasa unisex memiliki arti megah, dimana pusat konvensi dan ekshibisi yang berada di Kota Baru Parahyangan merupakan pusat konvensi dan ekshibisi yang megah dan di pergunakan untuk berbagai macam fungsi maupun acara, mulai dari pameran, pertemuan formal maupun non formal seperti konser, pertunjukan teater.

## 2.2 Lokasi Proyek

Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yaitu Bandung sekarang memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan teknologi dan industri. Bandung juga disebut sebagai kota mode yang menjadikan industri yang ada di Bandung juga berkembang pesat. Lokasi Proyek terdapat di Bandung Barat tepatnya di Kawasan Kota Baru Parahyangan yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi. Kota baru Parahyangan berdiri pada tahun 2002 yang terus melakukan pembangunan hingga sekarang. Kota ini juga memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang cukup lengkap. Merencanakan pembangunan Convention & Exhibition Center di kawasan ini juga untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di Bandung tepatnya ada di Kota Baru Parahyangan.

## 2.3 Definisi Tema

Tema yang digunakan untuk bangunan exhibition (pameran) ini menggunakan tema Post-Modern. Post-Modern yang bila diartikan secara harfiah kata-katanya terdiri atas “Post” yang dapat diartikan sebagai masa sesudah dan “Modern” yang dapat diartikan sebagai era modern. Maka dapat disimpulkan kembali bahwa era Post Modern adalah masa sesudah era Modern (era diatas tahun 1960 an). Arsitektur Post Modern ini merupakan bentuk protes dari gaya modernisasi yang dari setelah sekian lama terjebak di dalam satu gaya yaitu gaya modern. Gaya post modern memiliki kebebasan mendesain dengan tanpa adanya batasan-batasan tertentu yang mengikat pada konsep ini.. Dengan menggunakan konsep ini bangunan yang di rancang akan mengarah kepada bangunan yang memiliki teknologi mengikuti jaman.

Gaya ini merupakan gaya yang dapat menggabungkan setiap masa ke masa yang sudah dilewati mulai dari masa arsitektur tradisional (non-modern), arsitektur modern, masa sekarang, dan masa yang akan datang (futuristik). Arsitektur post-modern juga menerapkan berbagai macam penerapan pada gaya arsitekturnya, sehingga gaya ini tidak memiliki aturan yang mengikat tentang bagaimana gaya arsitektur post-modern ini.

## 2.4 Elaborasi Tema

*Convention dan Exhibition* merupakan bangunan yang menawarkan 2 fungsi bangunan yang berbeda yaitu pertemuan dan pameran yang memiliki area yang cukup luas dan dalam jumlah yang besar. Menurut Harfiah "Post" yang artinya masa sesudah dan "Modern" yang artinya era modern dapat disimpulkan bahwa Post Modern adalah masa sesudah era Modern.

Prinsip utama gaya desain post-modern ini adalah kompleksitas, kontradiksi, dan cenderung menampilkan sisi maksimal dari suatu ruangan. Desain interiornya juga menekankan titik emosional, dan membebaskan diri dari aturan ketat fungsionalis modernisme klasik. Hal ini dicapai dengan memadukan campuran bahan dan sudut yang tidak konvensional dan simetris. Suasana hati juga salah satu yang menjadi elemen umum dalam lingkungan post-modern, untuk dapat menghadirkan ruangan yang nyaman dan aman bagi tubuh, pikiran dan jiwa. Tidak hanya itu, desain interior post-modern juga dianggap dapat memberikan energi positif dan suasana kegembiraan. Sesuai dengan kaidah post-modern sendiri yakni “Form follows Emotion”.

Menurut tokoh pencetus lahirnya era post-modern (Charles Jencks) menyebutkan terdapat 3 hal mendasar dari gaya ini, yaitu :

- Kehidupan berkembang pesat karena komunikasi dan daya tiru manusia
- Kecanggihan teknologi dapat menghasilkan produk yang bersifat pribadi, sedangkan pada era modern menghasilkan produk massal.

Terdapat kecenderungan untuk dapat menghidupkan nilai- nilai tradisional dan daerah  
Terdapat pula karakteristik yang terdapat pada arsitektur post-modern yaitu:

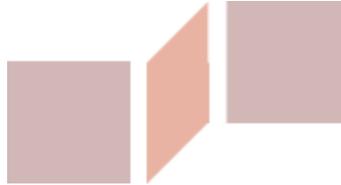
- Menonjolkan garis lurus pada interior dan eksterior
- Memulai dari bentuk sederhana yang di kembangkan
- Memanfaatkan elemen dekoratif tetapi tetap minimalis
- Menggunakan elemen desain yang kontras

	<i>Convention &amp; Exhibition</i>	Post Modern
<i>Mean</i>	Convention dan Exhibition merupakan bangunan yang menawarkan 2 fungsi yang berbeda yaitu pertemuan dan pameran dengan area yang cukup luas dan dalam jumlah yang besar	Menurut Harfiah "Post" yang artinya masa sesudah dan "Modern" yang artinya era modern dapat disimpulkan bahwa Post Modern adalah masa sesudah era Modern
<i>Problem</i>	Merancang bangunan Convention dan Exhibition yang aman, nyaman, dan sehat untuk melengkapi fasilitas yang ada di kota Bandung dan khususnya di Kota Baru Parahyangan	Merancang bangunan Convention dan Exhibition yang memiliki bentuk yang tidak sederhana dan sedikit menggunakan unsur hi-tech
<i>Facts</i>	Bangunan Convention dan Exhibition belum ada di Kota Baru Parahyangan	Bangunan dengan gaya arsitektur post modern tidak ramai di bicarakan, tetapi arsitektur post modern terus berkembang sampai sekarang
<i>Needs</i>	Bangunan Convention dan Exhibition yang dapat memfasilitasi warga sekitar Kota Bandung dan Kota Baru Parahyangan	Pendekatan prinsip-prinsip post modern yang menjadikan identitas pada bangunan Convention & Exhibition.
<i>Goals</i>	Membuat bangunan Convention dan Exhibition yang dapat menjadi ikon kawasan dan berfungsi dengan baik	Membuat bangunan Convention dan Exhibition dengan gaya arsitektur post modern yang menjadi ikon kawasan
<i>Concept</i>	Merancang Bangunan Convention dan Exhibition Center Dengan Penerapan Konsep Arsitektur Post Modern	

**Table 1** Elaborasi Tema

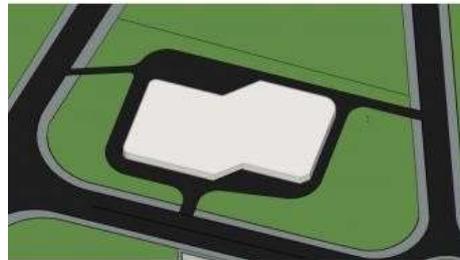
### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan



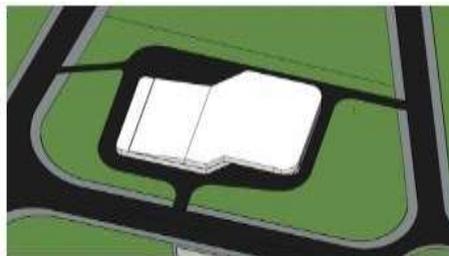
**Gambar 1 Gubahan Massa**  
Sumber : data pribadi

Bentuk awal bangunan yaitu 2 persegi yang digabungkan dengan sebuah jajar genjang



**Gambar 2 Gubahan Lantai Dasar Bangunan**  
Sumber : data pribadi

Lalu bangunan 3 bentuk massa tersebut di satukan dan di subtraktif dengan bentuk arch yang halus untuk mendapatkan bentuk massa yang tidak biasa



**Gambar 3 Gubahan Massa Keseluruhan**  
Sumber : data pribadi

Lalu bangunan lalu naik ke lantai 2 terdapat pengurangan dan penambahan bentuk massasehingga pada lantai 1 luasan menjadi lebih kecil.

### 3.2 Konsep dan Rancangan Tapak

Bangunan terletak di bagian tengah site, lalu pada bagian selatan site terdapat mini amphitheater dan plaza untuk para pengunjung. Pada bagian barat site terdapat area parkir mobil dan parkir motor. Pada bagian utara site terdapat parkir mobil dan parkir bus. Pada bagian timur site terdapat taman.

Alur sirkulasi pada site untuk kendaraan umum masuk di bagian selatan site, lalu bergerak ke arah kiri untuk drop off, parkir, dan menuju basement. Untuk kendaraan service masuk melalui pintu barat site. Untuk kendaraan yang berada di site keluar melalui bagian timur laut site. Sedangkan untuk kendaraan yang berada di basement keluar terpisah di bagian tenggara site.

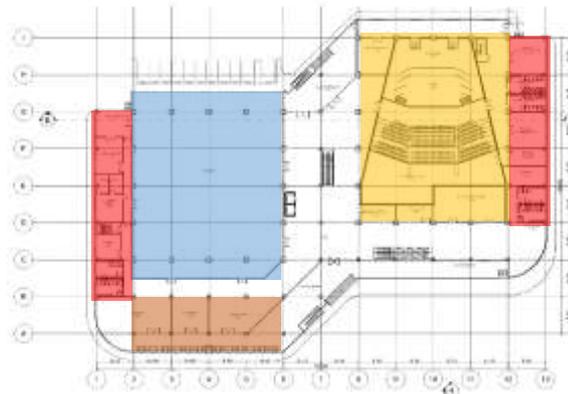


**Gambar 4 zoning tapak dan sirkulasi bangunan (Blok Plan)**  
Sumber : data pribadi

### 3.3 Zooning Bangunan

Pada denah lantai dasar yang terdapat pada Gambar 5 terdapat 3 jalur masuk yaitu main entrance dan side entrance yang langsung menghadap ke jalan utama yaitu jalan Parahyangan Row 28, lalu untuk *back entrance* terdapat di belakang site untuk akses pengunjung maupun artis yang akan datang/ tampil. Saat memasuki bangunan melalui pintu utama, terdapat lobby di tengah bangunan yang memisahkan antara area *exhibisi* (pameran) yang berada di bagian kiri dan area *convention* (pertemuan) yang merupakan auditorium berkapasitas  $\pm 500$  kursi yang berada di bagian kanan bangunan.

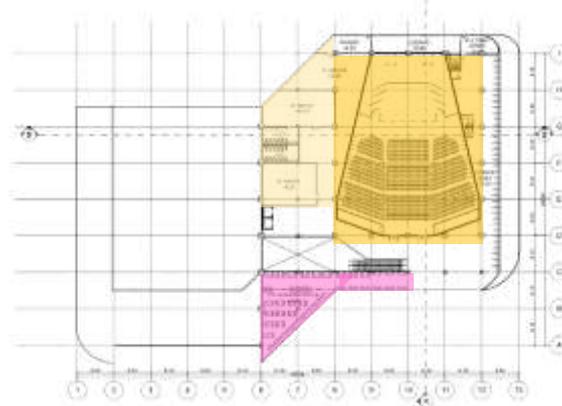
Pada bagian sebelah kiri *main entrance* bagian depan terdapat area restoran dan foodcourt untuk pengunjung. Area servis bangunan ini dibagi dua sesuai dengan kebutuhan area *exhibisi* dan *convention* yang terletak di sisi paling ujung kanan dan ujung kiri bangunan,. Bangunan ini juga memiliki 2 area loading dock untuk setiap areanya, pada area ujung kiri bagian belakang merupakan *loading dock* untuk area *exhibition* dan area ujung kanan belakang merupakan area *loading dock* untuk *convention*.



**Gambar 5 Pembagian zona dalam bangunan (denah lantai dasar)**

Sumber : data pribadi

**Gambar 6** merupakan denah lantai 1 dimana lantai satu pada bangunan ini hanya terdapat di bagian sebelah kanan yaitu untuk auditorium atau area convention. Terdapat pula area konvensi untuk audiens yang berjumlah kecil dan ruang rapat di bagian kiri auditorium. Pada bagian depan bangunan terdapat area co-working space dan juga kafe untuk pengunjung yang ingin mengerjakan tugas maupun bekerja. Terdapat pula area rental office di bagian kanan bangunan.



**Gambar 6** Pembagian zona dalam bangunan (denah lantai 1)  
Sumber : data pribadi

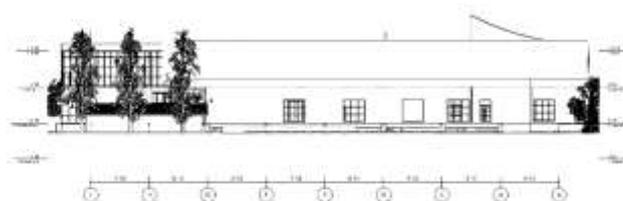
### 3.4 Rancangan Fasad

Tampak utama pada bangunan ini menggunakan *secondary skin* yang membentuk seperti tirai dari sebuah panggung pertunjukan yang sedang di buka. Sehingga membuat ciri khas sendiri pada bangunan ini. Lalu pada bagian *exhibition* fasad dibuat miring dari atap ke lantai 1 mengikuti atap miring bentang lebar yang terdapat pada bangunan ini.



**Gambar 7** Tampak Selatan  
Sumber : data pribadi

Pada tampak barat bangunan ruang yang langsung menghadap ke bagian barat merupakan area service dari ruang pameran ini menggunakan jendela-jendela besar untuk mendapatkan kesan post-modern klasik.



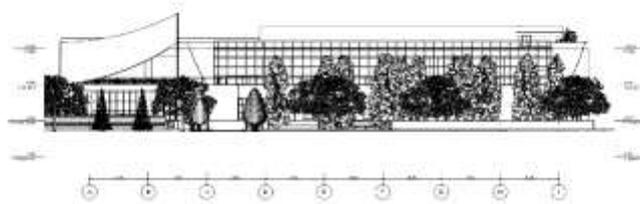
**Gambar 8** Tampak Barat  
Sumber : data pribadi

Bagian utara bangunan sebelah kiri merupakan area belakang / area jalur service dari *convention hall*/auditorium. Pada bagian ini menggunakan jendela-jendela besar untuk mendapatkan cahaya alami. Sedangkan bagian *back entrance* dan bagian *exhibition* menggunakan *curtain wall*.



**Gambar 9 Tampak Utara**  
Sumber : data pribadi

Pada bagian timur bangunan fasad lantai dasar menggunakan jendela-jendela besar, sedangkan untuk lantai 1 menggunakan *curtain wall*.



**Gambar 10 Tampak Timur**  
Sumber : data pribadi

### 3.5 Exterior Bangunan

Pada **Gambar 11** merupakan perspektif yang di ambil dari mata burung dapat dilihat untuk fasad utama bangunan menyerupai bentuk tirai terbuka yang ada di panggung teater / panggung auditorium. Hal ini diambil dari prinsip post-modern sendiri yaitu kebebasan mendesain tanpa adanya batasan-batasan tertentu untuk desain yang dibuat. Lalu terdapat plaza dan mini amphiteater yang terdapat pada bagian depan site.



**Gambar 11 Perspektif mata burung**  
Sumber : data pribadi

Pada **Gambar 12** merupakan perspektif yang di ambil dari mata manusia, dan pengambilan perspektif ini tepat memperlihatkan bagian *enterance* kendaraan umum dan *main entrance* bangunan.



**Gambar 12** Perspektif mata manusia  
Sumber : data pribadi

Pada Gambar 13 merupakan area outdoor yang di sediakan pada bangunan ini, terdapat mini amphiteater dan plaza bagi pengunjung yang ingin bersantai dan dapat dinikmati baik sebelum maupun sesudah acara pameran dan pertemuan di laksanakan.



**Gambar 13** Area plaza dan mini amphiteater  
Sumber : data pribadi

#### 4. SIMPULAN

Vazkya Convention & Exhibition Center merupakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang bagi pengunjung maupun penghuni sekitar kawasan Kota Baru Parahyangan dan Kota Bandung. Dan tema yang di gunakan pada bangunan ini adalah Post-Modern dimana tema ini bersifat fleksible dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman yang ada. Sehingga arsitektur post-modern ini memiliki karakteristik dimana memuli bentuk dari bentuk sederhana yang dikembangkan, menggunakan elemen desain yang kontras dan lebih berkembang.

Dan pada bangunan ini saya menggunakan bentuk bentuk sederhana yang dikembangkan dan juga tetap mengikuti perkembangan jaman yang ada. Dan juga menggunakan elemen-elemen dekoratif tetapi tetap minimalis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ferry Mokoginta, Julianus A.R Sondakh (2016). Penerapan konsep arsitektur post modern padapengembangan bangunan universitas dumoga di kotamobagu
- [2] Lawson, Fred (2000). Congress, Conversion and Exhibition Facilities: Planning, Design and Management, Oxford: Architecture Press
- [3] Pemerintah Pusat : 2002. Undang-undang (UU) tentang Bangunan Gedung. Jakarta.
- [4] Ni Wayan Lida (2011). LTP Re-Desain Pasar Indra Sari Di Kota pangkalan Bun, PenekananDesain : Arsitektur Postmodern
- [5] Yeshi Ulina Utami Br Ginting , Imam Faisal Pane. Kajian perkembangan arsitektur postmodernpada bangunan kota medan